

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Panjar dilakukan atas dasar permintaan petani, sehingga transaksi antara pemodal dengan petani memunculkan ketergantungan petani yang selalu melakukan panjar terus menerus dan berlangsung lama terhadap pemodal di perdesaan. Secara empiris, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian transaksi panjar dan kepentingan pemodal di perdesaan studi di Desa Bakalan, Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan mengenai petani kelapa.

Pertama adalah panjar merupakan hutang piutang yang terjadi antara petani dengan pemilik modal. Kemudian yang kedua adalah sistem potongan harga perkarung yang mencapai 20 % itu tinggi dan merupakan beban ketika masa panen tiba, yang *kedua* adalah para petani menyadari bahwa panjar itu akan merasa terikat dengan agen ataupun tempat dimana petani melakukan panjar tersebut.

Hal lain juga terdapat dalam petani kelapa bahwa rasa ketergantungan pada agen sangat tinggi yang dianggap bisa mengatasi masalah-masalah ekonomi. Untuk mengatasi masalah persoalan-persoalan petani maka salah satu tujuan utama kebijaksanaan pertanian adalah mengusahakan stabilisasi harga dan pendapatan petani antara musim yang satu dengan musim yang lain dari tahun ke tahun. Harga dan pendapatan yang rendah mengurangi semangat petani untuk memproduksi sebaiknya harga dan pendapatan yang tinggi akan merangsang kaum tani.

Pandangan Eric Wolf (*dalam* Suyanto, 2013) mengenai kapitalisme tidak bisa sepenuhnya menjadi dasar konseptual dalam memahami bagaimana kapitalis berkembang atau terbentuk pada masyarakat perdesaan dengan tiga ciri pokok di atas. Dalam penelitian ini diungkap bagaimana transaksi panjar dan kepentingan pemodal di desa. Tapi tidak menutup

kemungkinan gejala-gejala kapitalis di perdesaan bisa terbentuk, yang dimulai dengan sistem panjar atau hutang piutang antara pemodal dengan petani kelapa. Untuk sekarang masih terlihat sistem yang dibangun oleh kepentingan-kepentingan pemodal dalam mengeksploitasi petani di perdesaan, tapi dari keadaan seperti ini akan sangat potensial untuk terbentuknya bentuk-bentuk penguasaan modal dan sarana produksi dalam jangka panjang.

5.2 Saran

Saran yang harus diperhatikan oleh petani kelapa di desa Bakalan agar mereka bukan hanya beroreantasi pada satu komoditi saja. Karena masih ada objek yang lain yang sangat potensial menjadi sandaran hidup, mengingat kondisi Desa Bakalan dikelilingi oleh laut, sehingga menjadi nelayan adalah salah satu mata pencaharian yang tetap.

Di harapkan juga peran pemerintah yang sangat penting yang menjadikan petani lebih berdaya dan tidak berharap kehidupan mereka pada pemilik modal. Semoga dengan penelitian ini menjadi bahan bagi pemerintah daerah untuk bagaimana mengembangkan petani-petani di daerah Banggai Kepulauan khususnya di Desa Bakalan.

Akhirnya dengan penelitian ini diharapkan selain membagi kontribusi praktis, juga memberikan gambaran kondisi masyarakat petani kelapa di desa Bakalan dan rujukan atas kajian-kajian tentang transaksi panjar dan kepentingan pemodal di perdesaan dengan latar yang bermacam-macam sebagaimana dialami oleh Desa Bakalan.

